

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan globalisasi saat ini umumnya perusahaan mempunyai tujuan, visi dan misi, yakni mencari keuntungan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu aset penting bagi perusahaan yang harus dikembangkan serta mendapat perhatian lebih sehingga nantinya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sumber daya manusia menurut Hasibuan dalam Nazar (2016) adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja, agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya, perusahaan diperlukan SDM yang berkualitas, terampil, dan handal di bidangnya.

Kualitas sumber daya manusia berperan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi. Pentingnya peranan sumber daya manusia sebagai dasar utama perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing. Salah satu usaha untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menciptakan produk yang optimal diperlukan orang – orang yang mampu menggali potensi daerah setempat. Usaha rumah tangga atau industri kecil yang ditekuni oleh masyarakat diantaranya *home industry* batik tulis yang pengolahan bahan produksinya masih bersifat tradisional. Menurut Saifuddin Zuhri dalam Achmad Faweid (2020) *Home industry* adalah usaha pribadi yang dilakukan dirumahan untuk menghasilkan barang baru yang salah satunya yaitu memproduksi batik.

Batik salah satu warisan budaya dunia asli nusantara yang menjadi produk unggulan Indonesia, salah satu tempat produksi batik di Madura yang terkenal yaitu batik tulis Tanjung Bumi . Batik tulis Tanjung Bumi memiliki ciri khas yang berbeda dengan wilayah lainnya. Salah satu jenis batik yang bernama gentongan memiliki kualitas terbaik serta dalam memproduksi pun cukup lama yaitu sekitar $\pm$ 1 sampai 2 tahun, karena batik tersebut memiliki keunikan tersendiri dari segi motif maupun pewarnaannya.

Suatu usaha dapat dikatakan berhasil jika kegiatan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusianya tepat. Salah satu kegiatan yang paling penting dalam membangun usaha, dimana manajemen sumber daya manusianya ialah kegiatan mendapatkan orang – orang yang tepat, seperti halnya karakteristik individu yang dilihat dari biografinya. Manusia sebagai makhluk sosial akan memiliki karakteristik biografis yang berbeda-beda. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam setiap usaha, pemilik harus mengetahui lebih detail terkait dengan biografis pengrajinnya. karena dengan semakin tahu biografis dari setiap individu maka semakin mudah pula dalam melihat dan menilai kinerjanya.

Dalam proses pembuatan batik tentunya memiliki ciri khas yang berbeda dari batik yang lainnya. Karena dalam penggunaan alat maupun pewarnaannya masih sangat alami dengan menggunakan bahan yang diambil dari alam serta penggunaan alat tradisional. Menurut Setiati dalam Fahmi (2018) batik tulis mempunyai filosofi yang tinggi karena motif batik yang terdiri dari flora dan fauna yang diambil dari stilasi keadaan alam. Batik yang sering diproduksi disana yaitu batik gentongan dihasilkan dalam satu tahun – dua tahun, karena untuk pewarnaannya masih menggunakan pewarna alami dan

untuk proses perendaman warna menggunakan gentong. Ada beberapa tahapan untuk memproduksi batik seperti dipotong, proses pemotongan kain batik. Selanjutnya kain tersebut direndam supaya menghilangkan kuman. Selanjutnya, desain ini sangat penting untuk memproduksi batik untuk proses mereng-reng batik. Tahapan berikutnya dibatik. Selanjutnya, ditembok, proses menutup bagian latar belakang pola yang tidak perlu diwarnai. Selanjutnya, diwarnai, proses pewarnaan kain secara menyeluruh dengan memasukkan ke dalam pewarna alam atau kimia. Pada tahap berikutnya dilorot, proses akhir melarutkan pada kain dengan memasukkan pada air mendidih. Setelah itu baru siap dipasarkan. Untuk memproduksi ini tidaklah mudah karena diperlukan kinerja pengrajin yang handal, tentunya ciri karakteristik biografis menjadi salah satu ciri yang sangat penting untuk melihat kemampuan kinerja pengrajinnya. Namun setiap pengrajin pastinya memiliki karakteristik biografis yang berbeda - beda dalam menjalankan aktivitas kerja sehari-harinya

Hasil kinerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesanggupan serta waktu. Menurut Mangkunegara dalam Hadi (2019) Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Hasil kerja pengrajin dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi. Untuk mengetahui kinerja pengrajin yang mengalami peningkatan maupun menurun, *home industry* tentunya akan mengadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui hasil kemampuan, keterampilan serta

pengetahuan dari pengrajin. Sehingga nantinya mereka akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang dahulu, memberikan peluang kepada pengrajin untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap *karier* atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang, mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga pengrajin termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya dan memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini diperkuat dengan data karakteristik biografis batik tulis *home industry* di desa paseseh, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Penelitian Karakteristik Biografis Batik Tulis *Home Industry* di Desa Paseseh

No	Responden				
	Umur	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Masa Kerja
1	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	1-2	1-2 Tahun
2	16-64 Tahun	Perempuan	Belum Menikah	1-2	3-4 Tahun
3	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
4	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
5	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
6	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	1-2	3-4 Tahun
7	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	≥ 5	≥ 5 Tahun
8	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
9	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
10	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
11	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
12	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
13	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
14	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	≥ 5	≥ 5 Tahun
15	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	1-2	1-2 Tahun
16	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
17	16-64 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	3-4 Tahun
18	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun

19	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
20	16-64 Tahun	Laki-laki	Menikah	1-2	≥ 5 Tahun
21	16-64 Tahun	Perempuan	Belum Menikah	1-2	1-2 Tahun
22	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
23	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	≥ 5	≥ 5 Tahun
24	16-64 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	3-4 Tahun
25	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
26	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
27	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
28	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
29	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	≥ 5	≥ 5 Tahun
30	16-64 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
31	16-64 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	3-4 Tahun
32	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
33	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
34	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	≥ 5	≥ 5 Tahun
35	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	≥ 5	≥ 5 Tahun
36	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	≥ 5	≥ 5 Tahun
37	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
38	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
39	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
40	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
41	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	1-2	≥ 5 Tahun
42	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
43	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	≥ 5	≥ 5 Tahun
44	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
45	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	1-2	3-4 Tahun
46	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	≥ 5	≥ 5 Tahun
47	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
48	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
49	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
50	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
51	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
52	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
53	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	3-4 Tahun
54	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	3-4 Tahun

55	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
56	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
57	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	3-4 Tahun
58	≥ 65 Tahun	Laki-laki	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
59	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
60	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
61	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	≥ 5 Tahun
62	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
63	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
64	16-64 Tahun	Perempuan	Belum Menikah	1-2	3-4 Tahun
65	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
66	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	1-2	≥ 5 Tahun
67	16-64 Tahun	Perempuan	Belum Menikah	1-2	1-2 Tahun
68	16-64 Tahun	Perempuan	Belum Menikah	1-2	1-2 Tahun
69	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	1-2	1-2 Tahun
70	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
71	≥ 65 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
72	16-64 Tahun	Perempuan	Menikah	3-4	3-4 Tahun
73	16-64 Tahun	Perempuan	Belum Menikah	1-2	1-2 Tahun

Sumber : Hasil Wawancara,2020

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2020, Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengrajin yang bekerja pada *home industry* di desa paseseh berjumlah 73 responden dengan beragam karakteristik biografis. Jika dilihat dari usia pengrajin yang bekerja disana di dominasi oleh pengrajin yang berusia ≥ 65 Tahun. Begitu pula dengan status yang dimiliki oleh pengrajin juga kebanyakan sudah menikah dibandingkan yang belum. Begitu pula jika dilihat dari masa kerjanya, ada yang masa kerjanya ≤ 5 tahun, tapi ada pula yang ≥ 5 Tahun. Melihat keadaan ini dan berdasarkan data – data diatas bahwa kinerja pengrajin yang usianya sudah tidak produktif lagi mengakibatkan proses produksi batik di beberapa *home industry* sering kali terjadi keterlambatan dikarenakan pengrajin sering

izin tidak masuk karena alasan kesehatan. Walaupun begitu, ini berdampak pada produksi batik menjadi tidak optimal serta tidak sesuai dengan target permintaan konsumen dan *home industry* yang diinginkan. Karena pengrajin yang bekerja di dominasi oleh perempuan tentunya pengrajin disana sudah banyak yang menikah tetapi hal ini tidak menunjukkan hasil kerja yang bagus namun sebaliknya pengrajin menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan dalam membuat batik dan ini terjadi karena proses pembuatan batik dilakukan di rumahnya masing – masing sehingga perhatian dan tingkat konsentrasi pengrajin terbagi antara pekerjaan dan keluarga, dimana mereka harus mengurus anak dan suami meskipun di sisi lain mereka juga harus tetap bekerja karena mempunyai tanggungan keluarga yang harus dipenuhi dan hal inilah yang membuat pihak dari *home industry* pun sebenarnya merasa kesusahan dalam mengontrol dan mengawasi pengrajin pada saat pembuatan batik. Menjadi seorang pengrajin tentunya harus memiliki pengetahuan, kesanggupan, kecakapan serta pengalaman yang cukup. Salah satunya dengan mengadakan pelatihan dan pelatihan tersebut dilaksanakan sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar. Jadi tidak menutup kemungkinan pengrajin yang bekerja tentunya sudah banyak yang lebih ≥ 5 Tahun, tetapi hal ini malah membuat pengrajin terkadang mengeluh karena mereka merasa bosan dan jenuh dengan pekerjaan mereka yang sifatnya monoton yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja mereka seperti ada beberapa pengrajin senior terkadang meremehkan beberapa pesanan dari *home industry* (suka mengulur – ngulur waktu) dengan beberapa alasan. Keadaan seperti ini membuat pihak dari *home industry* melakukan beberapa cara untuk mengatasi para pengrajin tersebut seperti melakukan rotasi kerja, melibatkan

pengrajin dalam pengambilan keputusan. Namun hal tersebut tidak berhasil seperti yang diperkirakan. Pengrajin tetap pada komitmen keinginan sendiri – sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizal Iwansyah, 2014 yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Biografis dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Produksi *Finishing* PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk”, menurut penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rima Yunanda, 2019 yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Biografis Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Indosurya Inti Finance Pekanbaru”, menurut penelitian yang telah dilakukan bahwa karakteristik biografis berpengaruh secara langsung terhadap kinerja karyawan. Untuk itu, penelitian terhadap karakteristik biografis penting dilakukan. Penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh karakteristik biografis terhadap kinerja karyawan dan kemudian secara bersama – sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kinerja pengrajin yang ditunjang dari karakteristik biografis dengan judul penelitian **“Pengaruh Karakteristik Biografis terhadap Kinerja Pengrajin *Home Industry* Batik Tulis di Desa Paseseh”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah usia berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh ?

2. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh ?
3. Apakah status perkawinan berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh ?
4. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh ?
5. Apakah masa kerja berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh ?
6. Seberapa besar pengaruh karakteristik biografis terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui usia berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh
2. Untuk mengetahui jenis kelamin berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh
3. Untuk mengetahui status perkawinan berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh
4. Untuk mengetahui jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh
5. Untuk mengetahui masa kerja berpengaruh terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik biografis terhadap kinerja pengrajin *home industry* batik tulis di Desa Paseseh

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pengrajin *Home Indusrty*

Menjaga kelestarian khas batik Paseseh dan peningkatan kualitas membatik di Paseseh.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun didunia kerja dan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh waktu kuliah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik *home industry* batik dapat menambahkan eksistensi batik di daerah tersebut.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.